

**BERTAHAN DENGAN IDENTITAS STIGMATIS :  
NARASI “EKS NAPITER” DI YAYASAN LINGKAR  
PERDAMAIAN**

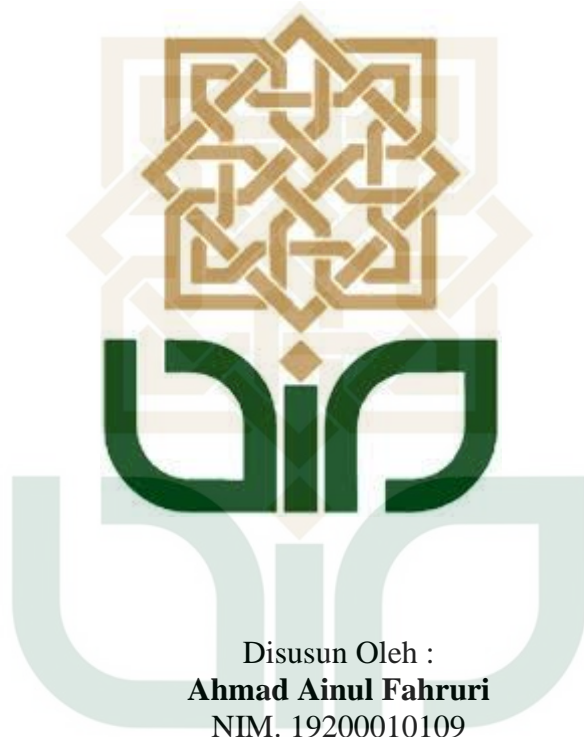


Disusun Oleh :  
**Ahmad Ainul Fahruri**  
NIM. 19200010109

**TESIS**  
Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Master of Arts

**PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PRODI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES  
KOSENTRASI PEKERJA SOSIAL  
2022**

**BERTAHAN DENGAN IDENTITAS STIGMATIS :  
NARASI “EKS NAPITER” DI YAYASAN LINGKAR  
PERDAMAIAN**



Disusun Oleh :  
**Ahmad Ainul Fahruri**  
NIM. 19200010109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Master of Arts

**PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PRODI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES  
KONSENTRASI PEKERJA SOSIAL**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-94/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : BERTAHAN DENGAN IDENTITAS STIGMATIS : NARASI "EKS NAPITER" DI YAYASAN LINGKAR PERDAMAIAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD AINUL FAHRURI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010109  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63cf47bed7972

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munirul Ikhwan  
SIGNED



Valid ID: 63cf09af34856

Penguji II

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.  
SIGNED



Valid ID: 63cf67984a6b3

Penguji III

Dr. Suhadi, S.Ag., MA  
SIGNED



Valid ID: 63d08ebb02135

Yogyakarta, 15 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Ainul Fahruri  
NIM : 19200010109  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Kosentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Desember 2022

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ahmad Ainul Fahruri

NIM : 19200010109

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Ainul Fahruri  
NIM : 19200010109  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Kosentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Ahmad Ainul Fahruri

NIM : 19200010109

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **BERTAHAN DENGAN IDENTITAS STIGMATIS : NARASI “EKS NAPITER” DI YAYASAN LINGKAR PERDAMAIAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Ainul Fahruri  
NIM : 19200010109  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Kosentrasi : Pekerja Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Desember 2022

Pembimbing,



Najib Kailani, S.Fil.I, M.A, Ph.D

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, Rasa Syukur tiada tara yang , Sholawat Serta salam tetap terucapkan pada Kanjeng Nabi Muhammad Saw. Merupakan rasa syukur yang tidak terhingga sehingga Tesis ini bisa selesai, dan tentunya tidak akan selesai tanpa keterlibatan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Najib Kailani, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, koreksi serta bimbingan kepada penulis,

Dalam proses pengerjaan tesis ini melewati banyak sekali hal-hal yang kesan, penulis harus ke Yogyakarta dari tempat kerja di nganjuk, setelah itu disela-sela mengerjakan tesis ini buah hati kami lahir. Merupakan rasa syukur yang tiada tara.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ibu Ro'fah, MA., Ph.D. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam hal akademik, selanjutnya adalah dosen di kosenterasi Pekerja Sosial Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. Dr. Ita Rodiah, M.Hum. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW, M.Ag., MSW. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W. Dr. Subi Nur Isnaini, M.A, Dr. Aziz Muslim, M.Pd. yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis serta ucapan terimakasih kami sampaikan Kepada Bapak direktur Pascasarjana Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim dan Ibu Kaprodi Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Studi ini. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada penguji Tesis Bapak Dr. Munirul Ikhwan, Lc. M.A dan Bapak Dr. Suhadi, S.Ag., M.A.

Kepada Bapak Ali Fauzi Manzi serta anggota Yayasan Lingkar Perdamaian yang telah berkenan mendampingi dalam proses penelitian ini dan memberikan banyak sekali pembelajaran bagi Penulis.

Kepada Kedua Orang Tua Bapak Darkat dan Emak Roikhatin yang telah memberikan Do'a, semangat serta support system kepada penulis. Bapak dan Ibu Mertua Saya Bapak Fauzan dan Emak Su'ami serta kepada istri tercinta Aprilia Rahmawati serta Anak ku tersayang Ahmad Arzien El Fakhri yang telah bekerjasama dan memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini srta sumber do'a yang selalu mengalir kepadaku, tanpa beliau apalah jadiku, saya bukanlah siapa-siapa tanpa iringan do'a yang selalu terpanjatkan di sepertiga malam.

Kepada saudara-saudaraku, Mbak Wardatul Karomah, Mbak Insiya Asmawati, Mas Ainur Roihan, Mas Ainul Fahrudin dan Saudara Iparku Mas Pandoyo, Mas Musa, Mbak Zunis. Sumber motivasi secara moral maupun material. Kepada keluarga Besarku PakDe Soemarno, Buk Siti Aisiyah, dan Buk Umaroh beliaulah yang menjadi sumber inspirasiku. Saudara sepupuku, Mbak Siti Maria Ulfah, Mas Syauqi dan Mas Wahyu Santoso. Saudara iparku Mbak Ul, Kak Rip, Mbak Lely, Kak An, serta dek Ifa.



Teman-teman alumni pondok kranji di Yogyakarta Barok, Himmah, Ifan, Andre dan yang lainnya yang telah membantu dalam hal akomodasi serta tempat berteduh selama di Yogyakarta.

Serta semua orang yang telah berjasa dalam penulisan tesis ini, semoga kebaikan diberikan padahala oleh Allah SWT.



Lamongan, 06 Desember 2022

Penulis,

Ahmad Ainul Fahruri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Terorisme merupakan sebuah kejahatan luar biasa yang mengancam kedamaian seluruh nilai-nilai luhur kemanusiaan. Segala bentuk kekerasan/terorisme tidak dibenarkan diberbagai negara maupun agama manapun. Maka pemerintah berupaya membina Napiter eks-teroris supaya menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga mereka dapat diterima kembali di masyarakat. Akan tetapi ketika mereka kembali ke masyarakat tentunya ada beberapa hal yang berubah terutama identitasnya sebagai pelaku teroris yang melekat dilingkungan masyarakatnya. Yayasan Lingkar Perdamaian merupakan wadah bagi eks Napiter teroris yang ingin melawan stigma masyarakat serta kembali berbaur ke masyarakat.

Maka penelitian ini akan mengkaji tentang identitas eks Napiter teroris di Yayasan Lingkar Perdamaian bertahan dalam stigma lingkungan masyarakatnya. Penelitian Kualitatif akan digunakan dalam menjabarkan studi kasus ini. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini akan melakukan wawancara dan pengamatan langsung kepada tokoh eks Napiter di Yayasan Lingkar Perdamaian selama enam bulan. Penelitian ini juga akan menggunakan teori stigma Erving Goffman. Karena teori ini mampu untuk menjelaskan individu membentuk identitas dari proses interaksi dengan masyarakat. Hal tersebut dilakukan guna menemukan stigma masyarakat kepada eks Napiter di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini memberikan hasil bahwasanya para eks Napiter menjadi agen deradikalisasi dan membentuk Yayasan Lingkar Perdamaian. Yayasan ini bertujuan untuk memberikan wadah kepada para eks Napiter guna memberikan pengetahuan, penyadaran, dan pendampingan ekonomi. Yayasan ini memberikan pemberdayaan kepada eks Napiter supaya dapat beradaptasi dan bersosial masyarakat kembali. Dengan berbagai kegiatan positif tersebut membuat para eks Napiter dapat menjalani kehidupan sosial masyarakat seperti pada umumnya. Mereka dapat kembali diterima oleh masyarakat sekitarnya dan membuat usaha ekonomi guna menyambung kehidupannya.

Kata Kunci: Stigma, Identitas, Eks Napiter, Yayasan Lingkar Perdamaian



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan kepada kedua orang tua Bapak Darkat dan Emak Roikhatin serta Bapak Ibu Mertua Bapak Fauzan dan Emak Su'ami. Istri tercinta Aprilia Rahmawati serta anak tercinta Ahmad Arzein El Fakhri yang lahir disaat ayahnya sedang berjuang menyelesaikan tesis ini, serta kami persembahkan kepada seluruh keluarga besar kami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

*Sekali Hidup bermanfaat kepada siapapun dan kapanpun*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>GLOSARIUM</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II ASAL USUL GERAKAN RADIKAL DI TENGGULUN</b> .....	<b>19</b>
A. Pendahuluan.....	19
B. Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Tenggulun.....	20
C. Masuknya Gerakan Radikal Di Desa Tenggulun.....	26
D. Yayasan Lingkar Perdamai : Sebagai Wujud Gerakan Deradikalisasi.....	31
<b>BAB III DARI HITAM MENUJU PUTIH: NARASI KEHIDUPAN EKS NAPITER</b> .....	<b>40</b>
A. Pendahuluan.....	40
B. Perspektif Eks Napiter tentang Deradikalisasi.....	40
C. <i>Life Story</i> Mantan Kombatan.....	47
1. Ali Fauzi: Instruktur Perakit Bom Hingga Menjadi Juru Damai.....	48
2. Sumarno: Eks Napiter Sosiopreneur.....	50
3. Agus Martin: Pertobatan Penyimpan Bom menjadi Aktivis Perdamaian.....	51
4. Iswanto: Bombers Bali I hingga Menjadi Pengajar.....	52
<b>BAB IV BERTAHAN DENGAN STIGMA “EKS NAPITER” DI TENGAH MASYARAKAT</b> .....	<b>57</b>
A. Pendahuluan.....	57
B. Kembali Berbaur Dengan Masyarakat.....	58
C. Hambatan Komunikasi Yang Terjadi Antara eks-Napiter di Desa Tenggulun Dengan Masyarakat.....	71
D. Upaya-Upaya Pemberdayaan Kolaborasi antar Stakeholder.....	78
E. Pendekatan Sosial dan Budaya.....	80
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>83</b>
A. KESIMPULAN.....	83

B. SARAN.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>DATA DIRI .....</b>	<b>92</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto Pelaku BOM Bali 1 dari kiri Ali Ghufron, Amrozi, Ali Imron dan Ali Fauzi yang berperan sebagai Instruktur para jihadis di Ambon dan Poso .....	2
Gambar 2 : Ali Fauzi saat diwawancari Oleh Humas BNPT.....	4
Gambar 3 : Pamflet CV At- Taubah Lamongan dihalaman Facebook. ....	31
Gambar 4 : Brosur Biro Haji dan Umroh Zam Zam Amanah .....	32
Gambar 5 : Lokasi Tebing Caffe.....	33
Gambar 6 : saat peresmian bebek kendil.....	33

## GLOSARIUM

- Al Qaeda* : Sebuah organisasi paramiliter fundamentalis Islam Sunni yang salah satu tujuan utamanya adalah mengurangi pengaruh luar terhadap kepentingan Islam.
- Kamp* : Tempat bermukim para pasukan militer di medan perang.
- Countering violent extremism (CVE)* : upaya bersama dunia internasional Tujuan dari program kontra ekstremisme kekerasan adalah untuk memerangi ancaman yang ditimbulkan oleh terorisme yang tumbuh di dalam negeri dan untuk mencegah warga negara dalam konflik.
- Deradikalisasi* : Merupakan proses pengembalian pemikiran yang awalnya radikal untuk menjadi toleran.
- Doktrin* : Merupakan sebuah ajaran pada suatu aliran politik dan keagamaan serta pendirian segolongan ahli ilmu pengetahuan, keagamaan, ketatanegaraan secara sistematis, khususnya dalam penyusunan kebijakan Negara
- Fanatisme* : Merupakan paham atau perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu secara berlebihan.
- Firkah* : Merupakan golongan atau aliran dalam Islam yang cenderung pada bidang madzhab.
- Fundamentalis* : Merupakan ketaatan erat pada prinsip-prinsip ortodoks yang dipegang sebagai sesuatu yang mendasar dari iman.
- Gerakan Sosial* : Merupakan sebuah aktifitas sosial yang terukur dan terorganisasi dalam pelaksanaannya.
- Hegemoni* : Merupakan bentuk penguasaan terhadap kelompok tertentu dengan menggunakan kepemimpinan intelektual dan moral secara konsensus.



- Ideologi : Merupakan sebuah pemikiran yang dapat mempengaruhi individu maupun kelompok.
- Jihad : Merupakan sebuah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan dalam amal perbuatan baik apa saja (*fi sabilAllah*), yang diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT.
- Kafir : Pemahaman kafir dalam kelompok Islam radikal lebih kepada pengkafiran secara umum kepada kelompok diluar Islam dan mereka yang beragama Islam yang dianggap keluar dari pakem-pakem akidah yang ada.
- Khos : Merupakan tim khusus dalam kelompok Jama'ah Islamiyah yang memiliki tugas untuk mencari persenjataan dan bahan baku pembuatan bom.
- Kombatan : Merupakan seluruh anggota angkatan bersenjata yang terjun ke arena konflik, terkecuali staf medis dan keagamaan.
- Ma'had* : Merupakan tempat tinggal di dalam wilayah pondok pesantren.
- Mujahidin : Merupakan sebuah kelompok militer alumni Afghanistan.
- Pan-Islamisme : Pada awalnya merupakan paham politik yang lahir pada saat perang Duni II yang mengikuti paham yang tertulis dalam *al-a'mal al-kamilah* dari Jamal-al-Din Afghan kemudian berkembang menjadi gerakan memperjuangkan untuk mempersatukan umat Islam di bawah satu negara Islam yang umum disebut kekhilafahan
- Radikal : Merupakan pemutlakan terhadap suatu keyakinan dan sikap yang tidak mau kompromi dalam mempertahankan keyakinannya, yang dengan keyakinannya itu mereka melawan keyakinan pihak- pihak lain, dan tidak jarang pelaku memilih bahasadan perilaku kekerasan dalam mempertahankan keyakinannya.

- Reformasi : Merupakan perubahan secara umum terhadap suatu sistem yang telah ada pada suatu masa.
- Salafi Jihadi* : Merupakan percampuran antara pemikiran harakijihadi ala sayyid qutub, serta mengadopsi aqidah salafi dan manhaj dakwah Wahabi.
- Sanad : Jalur
- Sedekah Bumi : Merupakan acara yang digelar saat selesai panen di wilayah pedesaan.
- Sunni : Merupakan Firkah Muslim terbesar besar yang disebut dengan Ahlus-Sunnah wal Jama'ah atau golongan yang menjalankan sunnah dengan penekanan pada peneladanan peri kehidupan Nabi Muhammad.
- Syariat : Merupakan hukum dan aturan yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Islam.
- Tahlilan : Acara mendoakan orang yang sudah meninggal yang sering dilakukan umat muslim.
- Terorisme : Merupakan paham Penggunaan atau ancaman kekerasan untuk mengintimidasi atau menyebabkan kepanikan.
- Transformasi. : Merupakan sebuah perubahan bentuk, ukuran, dan posisi.
- Violent Extremism (VE)* : keyakinan dan tindakan orang-orang yang mendukung atau menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan ideologis, agama, atau politik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Terorisme di Indonesia banyak terjadi pasca reformasi dan hal tersebut menjadi salah satu ancaman bagi masyarakat Indonesia dan dunia. Banyak peristiwa yang tercatat dan terekam dalam ingatan warga dunia terkait dengan tindakan terorisme tersebut.<sup>1</sup> Terorisme merupakan Fenomena sosial terkait dengan kejahatan luar biasa (*Extra-ordinary crime*). Kejahatan Terorisme di Indonesia banyak dilakukan dengan dalih agama. Akan tetapi agama manapun tidak membenarkan segala bentuk kejahatan luar biasa tersebut. Banyak peristiwa terorisme tercatat, dimulai dari peristiwa pengeboman yang terjadi di kedutaan besar Filipina di Jakarta pada tanggal 1 Agustus tahun 2000, Bom Bali I yang terjadi di *Paddy's club* pada tanggal 12 Oktober 2002 yang mengakibatkan terjadinya korban sebanyak 202 jiwa. Yang menyedihkan kembali, para korban tersebut mayoritas adalah warga Australia.<sup>2</sup> Peristiwa teror tersebut kemudian diikuti dengan teror-teror lainnya di tahun berikutnya. Teror-teror tersebut terjadi di Jakarta, seperti di Kedutaan Besar Australia pada tanggal 9 September 2004, Hotel JW Marriot dan Ritz Charlton pada tanggal 17 Juli 2009. Kejadian tersebut juga terjadi di daerah lainnya, seperti di Gereja Immanuel Palu, Sulawesi Tengah pada

---

<sup>1</sup> Anis Ulfiyatin, *Makna menjadi keluarga 'teroris' bagi keluarga tersangka terorisme Amrozi dan Ali Ghufron di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan*. (Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 28, No. 2, Tahun 2015), hlm. 70-79

<sup>2</sup> Lihat lihat reportase oleh wartawan Tempo.co Editor S. Dian Andryanto *Bom Bali 12 Oktober 2002 Tewaskan 202 Orang, Amrozi Mengaku sebagai Pelaku* <https://nasional.tempo.co/read/1516501/bom-bali-12-oktober-2002-tewaskan-202-orang-amrozi-mengaku-sebagai-pelaku> diakses 22 Mei 2022

tanggal 12 Desember 2004 dan Nyoman Kafe di Jimbaran Bali pada tanggal 1 Oktober 2005. Aksi tersebut tercatat terjadi di Indonesia dan menjadikan kejahatan terorisme sebagai salah satu diskursus yang hangat di Indonesia. Selain itu, kejahatan terorisme menjadi *stereotype* Indonesia sebagai salah satu negara yang menjadi sarang pelaku dan aksi terorisme.<sup>3</sup> Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa foto pelaku terorisme yang melakukan aksinya di Indonesia.



Gambar 1 :

Foto Pelaku BOM Bali 1 dari kiri Ali Ghufron, Amrozi, Ali Imron dan Ali Fauzi yang berperan sebagai Instruktur para jihadis di Ambon dan Poso

Dalam aksi teror yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2002 tidak akan lepas dari para tokoh seperti: Amrozi bin Nurhasyim, Mukhlas alias Ali Ghufron, Imam Samudra alias Abdul Azis dan juga dibantu oleh Ali Imron serta Ali Fauzi. Mereka semua berasal dari Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Para pelaku tersebut masih mempunyai ikatan keluarga<sup>4</sup>

<sup>3</sup> *Ibid*, Anis Ulfiyatin, *Makna menjadi keluarga 'teroris' bagi keluarga tersangka terorisme Amrozi dan Ali Ghufron di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.....*, hlm. 70-79

<sup>4</sup> Rinaldy Sofwan, *Keluarga Amrozi Dan Jihad Yang Tertunda Dari Lamongan*, CNN Indonesia, January 17, 2017. diakses 22 Mei 2022

Berdasarkan hukum yang diatur di negara Indonesia menjelaskan bahwasanya seseorang yang terlibat dalam kasus terorisme, maka akan dihukum sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Dalam hukum yang diberlakukan tersebut akankah menjamin para Napiter akan menjadi seseorang yang tidak melakukan tindakan terorisme kembali. Hal tersebut tentunya akan sangatlah sulit untuk dibuktikan, dimana eks-Napiter ketika bebas mereka harus kembali menyesuaikan diri mereka dengan kondisi sosial masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari nota kesepahaman antara BNPT dan Kementerian Dalam Negeri terkait terorisme pada tahun 2018. Dimana 600 mantan Napiter sudah dibebaskan dari hukuman, akan tetapi ada 3 tokoh yang kembali mengulangi perbuatannya.<sup>5</sup> Hal ini tentunya harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam menangani kasus ini. Belum lagi Napiter tersebut ketika kembali ke masyarakat harus bersosialisasi dengan masyarakat supaya diterima kembali dan tidak dikucilkan di tengah-tengah masyarakat.

Studi tentang terorisme di Indonesia telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan. Salah satunya adalah *International Crisis Group* (ICG), lembaga tersebut mengategorikan bentuk gerakan Islam yang mengusung konsep jihad ini dilatar belakangi oleh klaim bahwasanya kondisi umat Islam saat ini sedang tertekan dan berada pada pusaran gerakan Zionis Yahudi global.<sup>6</sup> Hal tersebut tentunya memberikan informasi bahwa yang melatar belakangi para terorisme melakukan

---

<sup>5</sup> Satya Dharma Parpede, *Penggalangan Para Mantan Narapidana Teroris Guna Mencegah Radikalisme Dan Terorisme Di Provinsi Sumatera Utara*. (Jurnal Pertahanan & Bela Negara Vol.10 No.3 Desember, Tahun 2022). hlm. 344-345

<sup>6</sup> M Hilmy, *Membaca agama: Islam sebagai realitas terkonstruksi*. (Yogyakarta: Kanisius. 2009), hlm. 23-31

kejahatannya adalah doktrinasi agama yang dijadikan dalih untuk menjalankan jihad (Terorisme). Dalam agama manapun tidak ada yang mengajarkan bentuk-bentuk kejahatan apapun. Tentunya dari penelitian ini dapat dijadikan informasi supaya pemerintah dapat memberikan solusi yang jelas untuk menangkal doktrinasi berbau agama tersebut.

Dengan penjelasan diatas pemerintah Indonesia memiliki upaya untuk proses deradikalisasi. Pertama adalah peran langsung Pemerintah dengan membentuk Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).<sup>7</sup> Lembaga pemeritahan tersebut dibentuk untuk merespons peristiwa BOM Bali pada tanggal 1 Oktober tahun 2002. Selain hal tersebut, lembaga itu hadir untuk menanggulangi aksi tindakan terorisme yang semakin marak terjadi. Cara selanjutnya pemerintah berupaya untuk proses deradikalisasi melalui gerakan masyarakat sipil. Pemerintah dalam hal ini lebih proaktif untuk menginformasikan terkait dengan radikalisasi yang terjadi di masyarakat. Ia proaktif dalam organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Upaya tersebut dilakukan pemerintah supaya masyarakat tidak terpapar doktrin terorisme.

---

<sup>7</sup> BNPT merupakan sebuah Lembaga mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang penanggulangan terorisme. BNPT dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan. BNPT dibentuk berdasarkan PERPRES Nomor 46 Tahun 2010 yang kemudian direvisi dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2010 tentang Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. BNPT sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 2 ayat (1) Perpres Nomor 46 Tahun 2010, mempunyai tugas yakni menyusun kebijakan, strategi, dan program nasional di bidang penanggulangan terorisme; mengoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam pelaksanaan dan melaksanakan kebijakan di bidang penanggulangan terorisme; dan melaksanakan kebijakan di bidang penanggulangan terorisme dengan membentuk satuan-satuan tugas yang terdiri dari unsur-unsur instansi pemerintah terkait sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Lihat Muhammad Zulfikar & Aminah PERAN *Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Pemberantasan Terorisme Di Indonesia* . (Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020).

Selain NU dan Muhammadiyah sebagai salah satu wadah dalam proses deradikalisasi. Ada juga gerakan masyarakat sipil yang digagas oleh para eks Napiter. Mereka menginisiasi mendirikan perkumpulan yang menjadi wadah para eks Napiter dengan nama Yayasan Lingkar Perdamaian. Yayasan ini adalah upaya eks Napiter untuk mendidik anak-anak, janda, serta para istri pelaku teroris yang masih berada dipenjara. Cara dilakukan Yayasan Lingkar Perdamaian tersebut lebih mengedepankan cara kultural seperti memberikan pemahaman keagamaan yang sesuai. Selain itu mereka juga diajari cara untuk kembali bersosialisasi dengan masyarakat pada umumnya.



Gambar 2 :

Ali Fauzi saat diwawancarai Oleh Humas BNPT

Menurut Ali Fauzi, Direktur Yayasan Lingkar Perdamaian yang sekaligus eks Napiter saat diwawancarai oleh Viona Presenter BNPT TV di Caffe Toleransi Channel You Tube Humas BNPT. Ia mengatakan bahwa :

“Munculnya lingkaran perdamaian itu Bukan mendadak Tetapi lebih dikarenakan faktor rentetan bom yang ada di Indonesia mulai tahun 2000 sampai 2016 masih berterusan pemboman penembakan anggota polisi dan aksi-aksi yang lain ini yang kemudian kami sebagai mantan terpanggil. Kalau ini terus-menerus tentu tidak akan ada selesainya harus ada upaya upaya pencegahan saya bersama beberapa napiter kombatan berdiskusi berkumpul dan kemudian menurunkan sebuah ide

harus dibentuk sebuah komunitas untuk melakukan pencegahan dari masyarakatnya”

Penjelasan diatas memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan data bahwa, ada upaya-upaya yang kuat dari eks Napiter untuk dapat bersosialisasi kembali dengan masyarakat pada umumnya, terlebih kepada masyarakat Desa Tenggulun. Akan tetapi Identitas Sosial yang tetap dipegang eks Napiter masih berada ditengah-tengah masyarakat. Dengan alasan tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana proses aktivitas pembinaan dari Yayasan Lingkar Perdamaian di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan dapat berjalan dengan efektif. hal tersebut menarik untuk dikaji, karena Yayasan Lingkar Perdamaian menggunakan cara yang sangat humanis dalam pembinaan memahami eks Napiter. Mereka menggunakan aspek kultural dalam memahami cara memahami yang benar. Selain hal tersebut mereka juga dukungan oleh masyarakat yang agamis dan moderat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh terkait proses eks-Napiter dalam kembali kemasyarakat serta mempertahankan identitas sebagai eks-Napiter. Oleh karena itu penelitian ini menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi eks-Napiter bisa bergabung di Yayasan Lingkar Perdamaian ?
2. Bagaimana eks-Napiter bertahan dalam stigma masyarakat ?
3. Bagaimana eks-Napiter mempertahankan identitas sebagai eks-Napiter ?



### **C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan eks-Napiter bergabung di Yayasan Lingkar perdamaian, serta bagaimana eks-Napiter bertahan dalam stigma masyarakat terkait dengan label yang diterimanya pasca keluar dari penjara. Serta bagaimana pola komunikasi yang dibangun oleh mantan eks-Napiter untuk kembali ke lingkungan masyarakatnya.

Tesis ini berkontribusi dalam melihat cara penanggulangan terorisme yaitu deradikalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah, serta gerakan masyarakat sipil yang digagas oleh Yayasan Lingkar Perdamaian. Penelitian ini akan memberikan informasi terkait eks-Napiter, dari awal masuk gerakan terorisme, melakukan aksi jihad (terorisme), kemudian bagaimana perjalanan mereka kembali untuk bertaubat dan keluar dari gerakan radikal.

### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti melakukan kajian Pustaka untuk mendukung penelitian ini. Maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai bahan perbandingan atau rujukan dalam penulisan tesis ini yaitu:

Kajian pertama dari penelitian yang dilakukan oleh Tahir Abbas yang judul "*Countering Violent Extremism: The International Deradicalisation Agenda*" yang diterbitkan Bloomsbury Publishing tahun 2021.<sup>8</sup> Buku ini mencoba merumuskan

---

<sup>8</sup> Tahir Abbas yang terpublikasi lewat bukunya dengan judul *Countering Violent Extremism: The International Deradicalisation Agenda*, (London : Bloomsbury Publishing, 2021), hlm. 1-4.

konsep deradikalisasi atau dalam Bahasa global sering disebut *Countering Violent Extremism* (CVE) dalam berbagai sudut pandang. Penelitian ini mengajak pemangku Aktor CVE untuk melihat deradikalisme sebagai konsep yang multi *variable*. Hal itu memungkinkan aktor CVE untuk mengkaji secara detail dan penuh perhatian agar dihasilkan solusi yang spesifik dan tepat sasaran. Buku tersebut memasukkan sudut pandang politik, sosial dan budaya untuk mengurai problem radikalisme untuk mengkritiki pola deradikalisasi yang disimplifikasi sebagai kebijakan pemerintah. Maka faktor di luar kepentingan pemerintah menjadi terabaikan. Penelitian ini mencoba memasukan motif individu, faktor sosial, dan aktor *Violence Extremism* (VE) sebagai *variable*. dalam penelitian ini, penulis mengambil studi kasus kebijakan preventif di UK. Bagian tersebut secara umum membahas tentang perkembangan isu deradikalisasi yang masih abu-abu dan terus berkembang. Kondisi itu membuat agenda CVE harus terus berkembang dan berpacu dengan radikalisme yang terus berkembang. Realitas tersebut menuntut CVE berani berinovasi untuk menemukan formula deradikalisasi.

Kajian selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Greg Barton, Matteo Vergani, Yenny Wahid yang berjudul *Countering Violent and Hateful Extremism in Indonesia* yang diterbitkan Palgrave Macmillan tahun 2022.<sup>9</sup> Ada perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu pada objek kajiannya. Pada tulisan Tahir Abbas berfokus pada kajian konseptual multi *variabel* sedangkan tulisan Greg Berton dkk berfokus pada variasi deradikalisasi yang

---

<sup>9</sup> Greg Barton, Matteo Vergani, Yenny Wahid. *Countering Violent and Hateful Extremism in Indonesia*. (Palgrave Macmillan : 2022), hlm. 3-4.

muncul dalam komunitas terkhusus deradikalisasi yang diinisiasi organisasi non pemerintah. Namun tetap menghadirkan perkembangan wacana tentang deradikalisasi yang berkembang secara internasional.

Penelitian yang dijadikan kajian Pustaka selanjutnya adalah penelitian A. S. Hikam yang berjudul “Hikam, *Deradikalisasi Peran Masyarakat Sipil Indonesia Memebendung Radikalisme*”, yang diterbitkan Kompas pada tahun 2016.<sup>10</sup> Dalam penelitiannya ini, ia melihat fokus deradikalisasi dalam perspektif kebijakan publik dan wacana deradikalisasi berdasarkan sudut pandang pemerintah. Semua wacana yang berkembang diinisiasi oleh aktor eksternal yang mencoba melihat deradikalisasi dari instrument penelitian yang ada. Perbedaan yang menarik dan mencolok dari Penelitian ini adalah menghadirkan deradikalisasi dari pengalaman pribadi aktor *VE*. Namun di-*framing* dalam sudut pandang stigma dan identitas sosial.

Wacana deradikalisasi masih menjadi perhatian bagi para peneliti diberbagai negara termasuk di Indonesia. Deradikalisasi di Indonesia dianggap belum efektif dalam menghalau terorisme. Hal tersebut membuat para akademisi, peneliti, dan penggiat sosial secara umum berlomba-lomba mencari formula yang tepat untuk deradikalisasi. Namun mayoritas penelitian banyak berfokus pada ragam definisi dan strategi deradikalisasi seperti yang dijelaskan diatas. Maka dengan hal tersebut, penelitian ini akan mencoba menjabarkan upaya Yayasan Lingkaran Perdamaian dalam membina eks-Napiter dan mampu bersosialisasi

---

<sup>10</sup> A. S. Hikam, *Deradikalisasi Peran Masyarakat Sipil Indonesia Memebendung Radikalisme*, (Kompas : 2016), hlm. 2-3.

kembali kepada lingkungan masyarakatnya. Penelitian sebelumnya dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan terkait dengan deradikalisasi.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori stigma dan identitas.<sup>11</sup> dari Erving Goffman untuk menganalisis masalah penelitian. Teori ini dianggap relevan untuk mengkaji masalah dinamika Posisi Identitas Sosial Eks Napiter Dalam Masyarakat Di Yayasan Lingkar Perdamaian .

Teori ini menjelaskan individu membentuk identitas dari proses interaksi dengan masyarakat. Goffman membagi identitas individu menurut setting sosialnya menjadi dua, yaitu *virtual social identity* dan *actual social identity*.<sup>12</sup> Goffman menjelaskan *virtual social identity* merupakan identitas yang terbentuk dari asumsi atau pikiran orang-orang terhadap individu dalam masyarakat. Sedangkan *actual social identity* merupakan identitas yang terbentuk dari karakter-karakter yang telah terbukti. Setiap individu yang ada di dalam masyarakat memiliki perbedaan dalam dua identitas tersebut. Apabila perbedaan tersebut diketahui oleh orang lain atau masyarakat, maka individu tersebut akan diberi stigma dan dikucilkan.<sup>13</sup> Hal tersebut juga tidak lepas dari interaksi dramaturgi antara penerima dengan pemberi stigma. Terdapat dua bentuk yaitu *discredit stigma* dan *discreditable stigma*. *Discredit stigma* adalah perbedaan antara orang normal dengan orang yang diberi stigma atau dianggap menyimpang yang diketahui.

---

<sup>11</sup> Erving Coffman, *Stigma And Social Identity Dalam Buku Stigma Notes On The Managementof Spoiled Identity*, (By Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, N.J © 1963). hlm.1-3.

<sup>12</sup> Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial: Teori Dan Model Penelitian*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 20-23.

<sup>13</sup> *Ibid*, Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial: Teori Dan Model Penelitian*. hlm. 25-27.

Sedangkan *discreditable stigma* adalah perbedaan antara orang normal dengan orang yang diberikan stigma yang tidak diketahui.

Dramaturgis erat kaitannya dengan *discreditable stigma* karena orang yang diberi stigma akan melakukan pengelolaan terhadap dirinya agar tetap terlihat normal. Sedangkan pada *discredit stigma*, seseorang yang telah terstigma melakukan pengelolaan dengan berperilaku tidak lebih buruk dari apa yang telah terjadi.

Konsep *the normals* dan *the stigmatize*. Istilah *the normals* ditujukan pada orang-orang yang tidak terkena stigma. Orang-orang normal menganggap bahwa orang-orang yang terkena stigma bukan merupakan orang yang normal. Dalam *the stigmatized*, orang yang diberi stigma berpikir bahwa mereka merupakan orang normal seperti orang lain, akan tetapi orang lain belum siap menerima dan menganggap mereka sama. Orang yang diberi stigma, akan merespons situasi yang dialaminya tersebut dengan mengevaluasi apa yang ada di dalam dirinya yang menjadi penyebab munculnya stigma.<sup>14</sup>

Hal tersebutlah yang membuat eks Napiter mendapatkan stigma dan dikucilkan pasca keluar dari tahanan, ada beberapa tantangan menjadi eks Napiter selain dianggap pernah menyimpang karena tidak sesuai pada masyarakat pada umumnya, selanjutnya pola komunikasi yang dibangun akhirnya Ekklusif (tertutup) pada masyarakat sekitar. Hadirnya Yayasan Lingkar Perdamaian sebagai antitesa

---

<sup>14</sup> Amir Dedoe Saputra, *Stigma Sosial pada Keluarga Pasien Firginia Elviera, Putra Pratama Coronavirus Disease 2019*. (Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 5 (1) 2021).

yang ingin mengembalikan peran eks Napiter pada masyarakat umumnya yang bisa berdaya secara ekonomi dan berdikari pada negeri.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk menemukan data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Tujuan metode penelitian tersebut adalah supaya data dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan sehingga dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan atau untuk memecahkan masalah.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang prosesnya harus sistematis.<sup>15</sup> Penentuan fokus dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).<sup>16</sup> Lapangan dalam hal ini adalah para pengelola dan eks-Napiter di Yayasan Lingkar Perdamaian. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan sumber primer berupa wawancara secara langsung dan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti. Namun, tidak meninggalkan sumber sekunder juga yakni berupa dokumen.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 2017, (Bandung: Alfabeta), hlm. 9.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 209.

Subjek atau informan ialah orang-orang yang berhubungan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.<sup>17</sup> Adapun yang akan dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ada di dalam Yayasan Lingkar Perdamaia. Yaitu dari pihak pemerintah (BPNT), eks Napiter, dan pengelola Yayasan Lingkar Perdamaian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang harus digunakan dalam penelitian dengan teknik yang tepat, agar data yang didapat bisa tepat dan akurat sesuai dengan realitas di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>18</sup> Observasi merupakan proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.<sup>19</sup>

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non-partisipatif. Pengamatan terlibat merupakan jenis

---

<sup>17</sup> Papalia, *dkk*, *Human Development*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) hlm 310.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 226.

<sup>19</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Group*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 130

pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.<sup>20</sup>

Teknik yang dipilih dalam penelitian ini yakni observasi partisipatif. Observasi partisipatif ini dilakukan dengan melihat dan mengikuti kegiatan pada Yayasan Lingkar Perdamaian baik *Luring* maupun *daring*.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>21</sup>

Teknik wawancara yang dipilih dalam penelitian ini yaitu wawancara semi- terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis

---

<sup>20</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2009) hlm.101.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2017), hlm. 186



ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>22</sup>

Wawancara akan dilakukan peneliti kepada orang-orang yang ada di dalam Yayasan Lingkar Perdamaian. Yaitu dari pihak pemerintah (BPNT), eks Napiter, dan pengelola Yayasan Lingkar Perdamaian.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>23</sup>

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni berupa foto kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Lingkar Perdamain.

e. Teknik Analisis Data.

Neong Muhajir menjelaskan bahwasanya Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Penyusunan tersebut hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada oranglain.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Jurnal Ilmu Budaya, Vol.11 No.2 Februari Tahun 2015) hlm. 72

<sup>23</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika,2010) hlm. 143

<sup>24</sup> Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif* (Jurnal Alhadharah Vol.17 No. 33 Januari-Juni 2018) hlm. 82-95

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu mengkode, meringkas, dan mengkategorisasi data untuk menentukan aspek-aspek penting yang berkaitan dengan isu-isu penelitian.
- 2) Pengorganisasian data, yaitu proses mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema-tema atau pokok bahasan tertentu dan menyajikan datanya dalam teks.
- 3) Interpretasi data, menentukan pola-pola, kecenderungan dan penjelasan yang dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji lebih lanjut.

f. Teknik Keabsahan Data

Konsep dalam metodologis penelitian kualitatif adalah tehnik triangulasi, hal ini dilakukan untuk meningkatkan konsep teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian ini.<sup>25</sup> Data yang digunakan peneliti yakni hasil observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti mengumpulkan data secara daring dan luring. Pengumpulan data Luring diperoleh melalui wawancara dengan mengikuti saat kunjungan kerja kepala BNPT di Tebing Kafe pada 17 November 2021. Kafe tersebut merupakan sebuah warung kopi yang diinisiasi eks Napiter yang salah

---

<sup>25</sup> Arnild Augina Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat* (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol.12 Edisi 3, 2020) hlm. 150

tujuannya adalah memberikan ruang para eks Napiter untuk bekerja dan membangun perekonomian mereka. Selain itu, penulis juga hadir di acara peresmian Rusunawa untuk para eks Napiter pada tanggal 15 Februari 2022. Setelah itu penulis mengikuti kegiatan Kultum setelah sholat Dhuhur di saat bulan Ramadhan 1443 H atau 12 April 2022. Pengumpulan data secara daring penulis lakukan melalui observasi terhadap Facebook, Youtube dan media sosial lainnya milik Yayasan Lingkar Perdamaian. Serta beberapa akun eks Napiter yakni Akun Facebook milik Ali Fauzi Manzi. Pengumpulan data diatas merupakan cara dalam mengabsahkan data dengan mengabungkan pengumpulan data atau yang disebut dengan triangulasi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan cara penyajian yang dibuat secara sistematis. Sistematika ini dibuat untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh, dan sistematis tentang tesis yang ditulis oleh peneliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Tesis ini tersusun akan 5 bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini akan diawali dengan latar belakang masalah yang berisi uraian pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, kemudian terdapat rumusan masalah beserta tujuan dari penelitian tersebut, selanjutnya yakni kajian pustaka yang digunakan untuk perbandingan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian kerangka teori dan yang terakhir yakni menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

Bab II pada bagian ini mengulas tentang Awal mula gerakan Radikal di Desa Tenggulun, serta proses Yayasan Lingkar Perdamaian sebagai wujud gerakan Deradikalisasi memulai memberikan pengetahuan baru atau kontrak ideologi yang lama dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan penyadaran anatara lain Pengajian Jalan Terang selanjutnya pemberdayaan secara Ekonomi.

Bab III Menjelaskan tentang *Life Story* Eks Napiter yang tergabung dengan Yayasan Lingkar Perdamaian. Eks-Napiter tersebut yakni Ali Fauzi, Ustadz Sumarno, Agus Martin, Nurminda serta Ibu Tariyem dari Amrozi serta Istri Amrozi Zuhrotun Nisa. Dalam Bab ini akan menjelaskan awal bisa bergabung dengan gerakan radikal, perjalanan serta pengalaman dalam jihad dan memutuskan untuk pertaubatan keluar dari gerakan radikal.

Bab IV Pembahasan. Bagian ini menjelaskan temuan-temuan penelitian di lapangan, Bagaimana eks-Napiter melawan stigma dimasyarakat serta proses kembali melebur di tengah-tengah masyarakat pada umumnya.

Bab V atau terakhir berisi kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan dari diskusi bab-bab sebelumnya. Di dalam bab ini, penulis menjawab rumusan masalah yang telah penulis sampaikan di bab pertama. Selain itu, penulis juga menyampaikan saran untuk peneliti berikutnya yang akan membahas topik dan objek penelitian terkait.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Tesis ini menunjukkan bahwa awal gerakan radikal di Desa Tenggulan, Sebuah desa dikecamatan Solokuro yang masyarakatnya tidak mengenal terorisme, akan tetapi pasca Bom Bali 1 membuat desa ini mulai dikenal dengan sarang teroris. Hal ini dikarenakan para pelaku bom tersebut, seperti: Amrozi, Imam Samudera serta Ali Imron dan Ali Fauzi merupakan warga asli dari desa Solokuro. Akhirnya desa tersebut terkenal di jagad media, baik nasional maupun internasional.

Muncul dan berkembangnya radikalisme tidak dapat dideteksi dengan melihat suatu bentuk wilayah seperti kota metropolitan, kota industri ataupun pada lingkup skala skala kecil yaitu desa, artinya radikalisme dapat berkembang di wilayah perkotaan atau bahkan skala desa. Penangkapan pelaku teror yang paling terkenal yaitu Amrozi di Desa Tenggulan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan menjadi pertanda bahwa dalam lingkup desa terdapat perkembangan radikalisme yang mampu tumbuh dan berkembang menciptakan aktor-aktor yang siap melakukan tindakan teror berskala besar.

Setelah mendapatkan hukuman dari negara, tidak sedikit para eks Napiter mau mengungkap perjalanan *Life Story* eks Napiter mulai bergabung dalam gerakan Radikal setelah itu berperan apa saja dalam gerakan Radikal, sampai ia kemudian menjadi agen Deradikalisasi yang akhirnya membentuk Sebuah

Yayasan yang bernama Lingkar Perdamaian. Pembentukan Yayasan ini merupakan wujud penyadaran bagi para eks Napiter supaya menjadi tidak melakukan tindakan seperti sebelumnya. Gerakan Deradikalisasi melalui Yayasan tersebut juga memberikan *insight* positif kepada eks Napiter seperti memberikan pengetahuan baru atau kontrak ideologi. Upaya dalam memberikan pengetahuan tersebut seperti menghadirkan kegiatan-kegiatan penyadaran antara lain Pengajian Jalan Terang, kemudian pemberdayaan secara Ekonomi serta memberikan akses kerja terhadap eks Napiter. Hal tersebut dilakukan untuk mengubah *mindset* pada eks Napiter supaya ia dapat menjadi bagian dari masyarakat kembali. Mereka dapat kembali menjalani aktivitas seperti masyarakat pada umumnya.

Terakhir, tesis ini melihat bagaimana Yayasan Lingkar Perdamaian membangun konstruksi sosial untuk kembali berbaur dengan masyarakat, proses adaptasi dengan masyarakat menegosiasikan peran yang terlebelkan eks Napiter serta pendekatan kebudayaan. Dalam bab empat, penulis menekankan bahwa bertahan sebagai eks Napiter dan berbaur kembali ke masyarakat bukanlah persoalan yang mudah. Karena mereka harus berhadapan dengan sesama eks Napiter yang belum kembali ke jalan Moderat, ancaman pembunuhan, dianggap Keluar dari hingga pengancaman terhadap keluarga eks Napiter. Serta harus berhadapan dengan masyarakat yang notabennya belum memberikan ruang yang luas bagi eks Napiter.

## B. SARAN

Penulis memiliki Dua saran untuk penelitian terkait selanjutnya. *Pertama*, peneliti selanjutnya dapat melihat eks Napiter di Yayasan Lingkar Perdamaian di desa Tenggulun, untuk mengkaji penelitian dengan menggunakan aspek psikologi, aspek relasi sosial. *Kedua*, penelitian selanjutnya dapat mendalami Yayasan Lingkar Perdamaian dalam perjalanan bergerak di bidang penanggulangan Terorisme karena sampai saat gerakan Tersebut masih mengakar di Masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Khozin Af. *Konsep Kekuasaan Michel Foucault* . Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam Volume 2 Nomor 1 Juni 2012.
- Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif* . Jurnal Alhadharah Vol.17 No. 33 Januari-Juni 2018.
- Amir Dedoe Saputra, *Stigma Sosial pada Keluarga Pasien Firginia Elviera, Putra Pratama Coronavirus Disease 2019*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 5 (1) 2021.
- Amrozi, *Senyum Terakhir Sang Mujahid, Catatan Kehidupan Seorang Amrozi* .Bintaro:Ar Rahman Media,2009.
- Amrozi, *Senyum Terakhir Sang Mujahid, Catatan Kehidupan Seorang Amrozi* . Bintaro: Ar Rahman Media,2009.
- Anis Ardianti, *Stigma Pada Masyarakat “Kampung Gila” di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo* .Program Studi S1 Sosiologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Anis Ulfiyatin, *Makna menjadi keluarga ‘teroris’ bagi keluarga tersangka terorisme Amrozi dan Ali Ghufron di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan* .Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 28, No. 2, Tahun 2015.
- Arnild Augina Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat* . Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol.12 Edisi 3, 2020.



- Eko Raharjo, *Rekam Jejak Aksi Terorisme di Indonesia* . Asy Syariah Edisi Khusus 02/1439 /2017.
- Erving Coffman, *Stigma And Social Identity Dalam Buku Stigma Notes On The Managementof Spoiled Identity*. By Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, N.J © 1963.
- Erving Goffman, *Stigma Notes on the Mangement of Spoiled Identity* .United Kingdom: Penguin Random House, 2022.
- Greg Barton, Matteo Vergani, Yenny Wahid. *Countering Violent and Hateful Extremism in Indonesia*. Palgrave Macmillan : 2022
- Hamzah Junaid, *Pergerakan Kelompok Terorismedalam Perspektif Barat Dan Islam*, Jurnal Sulesana Volume 8 Nomor 2 Tahun 2013.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Kualitatif* . Jakarta: Salemba Humanika,2010.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Group* . Depok: Rajagrafindo Persada,2015.
- Laode Ida, *NU Muda* . Jakarta: Erlangga, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2017.
- M Hilmy, *Membaca agama: Islam sebagai realitas terkonstruksi*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- M. Dawam Rahardjo, *dkk, Satu Abad Muhammadiyah: Mengkaji Ulang Arah Pembaruan* . Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), Yayasan Wakaf Paramadina, Juni 2010.
- Masykur Hasyim, *Merakit Negeri Berserakan* . Surabaya: Yayasan 95, 2002.

- Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif* . Jurnal Ilmu Budaya, Vol.11 No.2 Februari Tahun 2015.
- Muhammad A.S. Hikam, *Deradikalisasi: Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme* . Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* . Jakarta: Penerbit Airlangga, 2009.
- Muhammad Zulfikar & Aminah PERAN *Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Pemberantasan Terorisme Di Indonesia* . Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020.
- Obsatar Sinaga, Prayitno Ramelan, dan Ian Montratama, *Terorisme Kanan Indonesia* . Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022.
- Obsatar Sinaga, Prayitno Ramelan, dan Ian Montratama, *Terorisme Kanan Indonesia* . Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022.
- Papalia, *dkk, Human Development* . Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Saksono Wijaya, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah Wali Songo* . Mizan, Cetakan II, Bandung 1995.
- Satya Dharma Parpede, *Penggalangan Para Mantan Narapidana Teroris Guna Mencegah Radikalisme Dan Terorisme Di Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Pertahanan & Bela Negara Vol.10 No.3 Desember, Tahun 2022.
- Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial: Teori Dan Model Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 2017. Bandung: Alfabeta.

Syafiq A. Mughni, *Manifestasi Islam Mengurai Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat*. Surabaya: Hikmah Press, 2017.

Syaiful Arif. *Deradikalisasi Islam: Paradigma dan Strategi Islam Kultural*. Depok: Penerbit Koekokoesan, 2010.

Tahir Abbas yang terpublikasi lewat bukunya dengan judul *Countering Violent Extremism: The International Deradicalisation Agenda*, London : Bloomsbury Publishing, 2021.

Taufik Nugroho, *Ideologi Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Tenggara Solokuro Lamongan*. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 9, No. 2, Desember 2019..

Zaid Su'di, *dkk, Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah*. Yogyakarta: Alumni Pesantren Tarbiyatut Tholabah di Yogyakarta, 2016.

#### **Bahan lainnya :**

Data dari MWC NU Solokuro yang diberikan oleh ketua IPNU Solokuro Rekan Syihab 15 Mei 2022.

Editor S. Dian Andryanto *Bom Bali 12 Oktober 2002 Tewaskan 202 Orang, Amrozi Mengaku sebagai Pelaku* <https://nasional.tempo.co/read/1516501/bom-bali-12-oktober-2002-tewaskan-202-orang-amrozi-mengaku-sebagai-pelaku> diakses 22 Mei 2022.

<https://www.jawapos.com/read/2017/03/30/119820/eks-kombatankumpul-di-lamongan-dirikan-yayasan-lingkar-perdamaian> di akses pada tanggal 23 Mei 2022.

Kepala BNPT Resmikan RUSUN Yayasan Lingkar Perdamaian di Lamongan

<https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/kepala-bnpt-resmikan-rusun-yayasan-lingkar-perdamaian-di-lamongan>, diakses pada 05 April 2022.

Profil Yayasan Lingkar Perdamaian, dokumen tidak diterbitkan. diakses pada tanggal 10 Maret 2022.

Profil Yayasan Lingkar Perdamaian, dokumen tidak diterbitkan. diakses 10 Maret 2022.

Rinaldy Sofwan, *Keluarga Amrozi Dan Jihad Yang Tertunda Dari Lamongan*, CNN Indonesia, January 17, 2017. diakses 22 Mei 2022.

Sejarah Muhammadiyah di Lamongan, diakun resmi Pimpinan Daerah Kabupaten Lamongan, [www.muhammadiyahlamongan.com](http://www.muhammadiyahlamongan.com) diakses 01 Juli 2022.

Wawancara dengan Ali Fauzi pada tanggal 12 Mei 2022.

Wawancara dengan Agus Martin pada tanggal 12 Mei 2022.

Wawancara dengan Ali Fauzi pada tanggal 23 Mei 2022.

Wawancara dengan Ali Fauzi pada tanggal 22 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak Abu Sholeh dilakukan pada tanggal 12 Mei 2022 Dibalai desa Tenggulun kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.

Wawancara dengan Bapak Bandi Guru di Madrasah NU Miftahul Huda Tenggulun. 15 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak Sumarno dilakukan pada tanggal 11 juni 2022 Diyayasan Lingkar Perdamaian di desa Tenggulun kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.

Wawancara dengan Ibu Muksri dilakukan pada tanggal 30 April 2022. Dirumah beliau di desa Tenggulun kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.

Wawancara dengan Ibu Nisa dilakukan pada tanggal 01 Mei 2022 Dirumah beliau di desa Tenggulun kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.

Wawancara dengan Ibu Nisa dilakukan pada tanggal 30 April 2022 Dirumah Ali Fauzi di desa Tenggulun kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.

Wawancara dengan Ibu Tariyem dilakukan pada tanggal 30 April 2022, Dirumah Ali Fauzi di desa Tenggulun kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.

Wawancara dengan KH. Habib Musthofa 15 Mei 2022, ia adalah cucu dari KH. Abdurrahman.

Wawancara dengan Muhammad In'am pada tanggal 10 Mei 2022.

Wawancara dengan Sumarno pada tanggal 12 Mei 2022.

Wawancara dengan Sumarno Pada tanggal 23 Mei 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA